



JURNAL ABDI INSANI

Volume 12, Nomor 10, Oktober 2025

<http://abdiinsani.unram.ac.id>. e-ISSN : 2828-3155. p-ISSN : 2828-4321



IMPLEMENTASI BUDIDAYA IKAN DAN SAYUR RAMAH LINGKUNGAN DI PONDOK PESANTREN DESA BANDARKIDUL, KEDIRI

*Implementation Of Eco-Friendly Fish And Vegetable Cultivation At The Bandarkidul Village
Islamic Boarding School, Kediri*

**Cecep Alba¹, Esa Fajar Hidayat^{2*}, Andi Masriah³, Vina Nur Nadiro³, Rizky Kusma
Pratiwi³, Hadiana³**

¹Kelompok Keahlian Ilmu Kemanusiaan, Institut Teknologi Bandung, ²Program Studi
Ilmu Kelautan, Universitas Brawijaya, ³Program Studi Akuakultur, PSDKU Universitas
Brawijaya

Jalan Veteran, Malang, Indonesia

*Alamat korespondensi: esafajarh21@ub.ac.id

(Tanggal Submission: 02 September 2025, Tanggal Accepted : 25 Oktober 2025)



Kata Kunci :

*Pesantren,
Budikdamlon,
Lele, Kangkung,
Kediri*

Abstrak :

Permasalahan yang sering dijumpai di permukiman masyarakat padat penduduk adalah sampah yang terus menumpuk dengan laju pengelolaan atau penguraian yang tidak sebanding. Mayoritas sampah berupa limbah rumah tangga organik maupun anorganik. Sampah organik meskipun mengotori, namun bersifat mudah hancur dan terurai. Berbeda dengan sampah anorganik khususnya plastik yang membutuhkan waktu lama terurai di alam. Salah satunya adalah sampah galon air sekali pakai yang sering menumpuk dan tidak laku dijual kembali. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memanfaatkan kembali limbah plastik supaya dapat digunakan kembali dan bahkan memiliki nilai ekonomi. Sasaran kegiatan adalah 20 santri dan 2 pengurus Pondok Pesantren Al-Ishlah di Desa Bandarkidul Kota Kediri. Metode yang digunakan adalah memberikan edukasi dan mempraktekkan pelatihan budidaya ikan lele dan sayur kangkung dalam satu wadah galon (Budikdamlon). Kegiatan sosialisasi dan praktik budidaya ikan dan kangkung dalam galon bekas meningkatkan pemahaman peserta dari 57,0% menjadi 81,9%. Peningkatan paling signifikan terjadi pada aspek integrasi budidaya ikan dan tanaman serta pemanfaatan media terbatas. Metode praktik dan demonstrasi terbukti efektif dalam memperkuat pemahaman dan keterampilan. Persepsi peserta terhadap kemanfaatan dan ketertarikan juga meningkat. Program ini berkontribusi pada ketahanan pangan, ekonomi,



Open access article under the CC-BY-SA license.

Copy right © 2025, Alba et al.,

5092

pemanfaatan lahan sempit, dan pengembangan keterampilan santri, serta mendukung prinsip keberlanjutan dan pemenuhan pangan rumah tangga. Sebagai generasi muda, diharapkan santri yang sudah mendapat pelatihan menjadi agen perubahan generasi muda yang tidak hanya memiliki daya intelektual, tapi juga secara nyata mengimplementasikannya melalui nilai-nilai religius.

Key word :

*Pesantren,
Budikdamlon,
Catfish, Spnach,
Kediri*

Abstract :

A common problem encountered in densely populated residential areas is waste accumulation. The majority of this waste consists of organic and inorganic household refuse. While organic waste is polluting, it is biodegradable and decomposes relatively quickly. In contrast, inorganic waste—particularly plastics—requires an extensive period to decompose in the natural environmet. Consequently, this community service program aims to recycle plastic waste so that it can be reused and even acquire economic value. The plastic material utilized is discarded single-use water gallon containers, which often accumulate and hold little to no resale value. The target participants of this program are the students (santri) of Pondok Pesantren Al-Ishlah in Bandarkidul Village, Kediri City. The method employed involves providing education and hands-on training in cultivating catfish (*Clarias* sp.) and water spinach (*Ipomoea aquatica*) within a single reused gallon container which is known as Budikdamlon (aquaculture using gallon). The training also covers maintenance practices up to the harvest stage. As members of the younger generation, it is expected that the trained students will serve as agents of change—youth who not only possess intellectual capacity but also actively implement their knowledge in alignment with religious values.

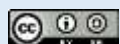
Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7th edition) :

Alba, C., Hidayat, E. F., Masriah, A., Nadiro, V. N., Pratiwi, R. K., & Hadiana. (2025). Implementasi Budidaya Ikan Dan Sayur Ramah Lingkungan di Pondok Pesantren Desa Bandarkidul, Kediri. *Jurnal Abdi Insani*, 12(10), 5092-5102. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v12i10.2964>

PENDAHULUAN

Jawa Timur adalah salah satu provinsi di Pulau Jawa yang dikenal dengan nilai-nilai religiusnya yang tinggi, terutama penyebaran dan penerapan tradisi Islam. Stigma yang masih dirasakan hingga sekarang ini dapat dijumpai dalam bentuk pondok pesantren yang tersebar di seluruh kabupaten atau kota yang ada di Jawa Timur. Pondok pesantren besar dan modern tentu memiliki sarana dan prasarana yang baik dalam memfasilitasi santrinya untuk berkegiatan belajar termasuk dalam menyediakan makanan dengan standard nutrisi yang baik. Berbeda dengan pondok pesantren yang masih tradisional, umumnya santri memenuhi kebutuhan hariannya dengan fasilitas yang seadanya.

Di tengah riuh program pemerintah bertajuk Makan Bergizi Gratis (MBG) yang ditujukan kepada pelajar dari tingkat sekolah dasar hingga menengah atas, lingkungan santri di beberapa pondok pesantren masih belum terjangkau. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini diorientasikan pada pondok pesantren tradisional untuk secara mandiri memenuhi kebutuhan gizi hariannya. Lokus



kegiatan di Kota Kediri sebagai salah satu kota santri yang ada di Jawa Timur, pelaksanaan difokuskan pada Pondok Pesantren Al-Ishlah Jam'iyyah Al-Fadllu Wa Al-Fadillah.

Pendekatan yang dilakukan adalah dengan teknologi budidaya sederhana dengan memanfaatkan limbah yang masih bisa difungsikan kembali, peralatan penunjang yang mudah didapat di toko, dan bersifat ramah lingkungan. Metode yang dipilih yaitu budikdamlon (budidaya ikan dalam galon), pengembangan dari metode budidaya populer budikdamber (budidaya ikan dalam ember) yang menggabungkan teknik pembudidayaan hewani dan nabati dalam satu wadah (Wibisono *et al.*, 2023). Perbedaannya adalah, dalam budikdamlon media yang digunakan galon air mineral bekas sehingga juga berkontribusi untuk mengurangi sampah plastik khususnya limbah galon.

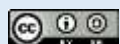
Penerapan metode budikdamlon di lingkungan pondok pesantren tradisional tidak hanya bertujuan untuk mencukupi kebutuhan gizi santri, tetapi juga memberikan keterampilan praktis dalam bidang budidaya perikanan sederhana. Santri dapat belajar mengenai pemanfaatan limbah plastik melalui sistem budikdamlon sebagai bentuk pengelolaan sampah anorganik (Wibisono *et al.*, 2023), pengelolaan sumber daya air terpadu dalam sistem akuaponik sederhana (Effendi *et al.*, 2015), hingga prinsip ketahanan pangan berbasis lokal yang relevan bagi masyarakat pesantren (Suryana, 2019). Dengan demikian, kegiatan ini memiliki nilai ganda, yakni sebagai sarana pemenuhan gizi sekaligus media pendidikan aplikatif yang sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari santri di pesantren.

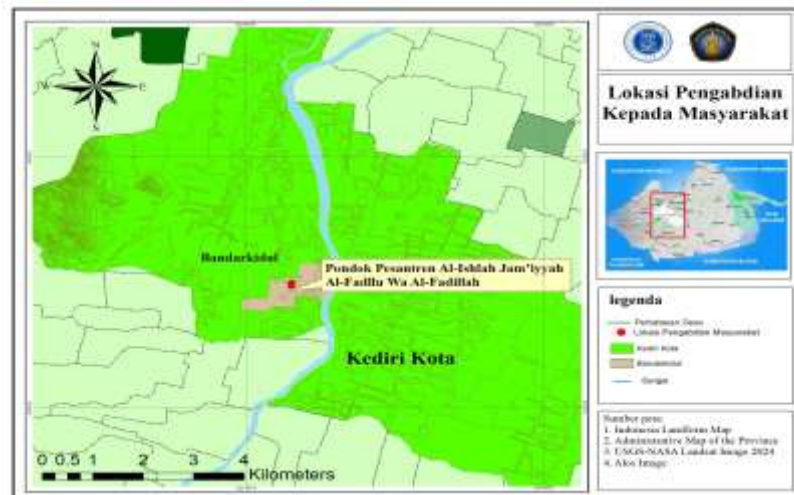
Komoditas yang dipilih dalam pengabdian masyarakat ini adalah budidaya ikan lele dan dikombinasikan dengan budidaya kangkung dalam wadah galon air mineral. Pemilihan didasarkan pada nilai gizi yang terkandung khususnya protein, lemak, dan vitamin (Cahyani & Hafiludin, 2022); (Adharani *et al.*, 2021). Selain itu, lele juga memiliki sifat mudah beradaptasi pada lingkungan air minim oksigen sekalipun (Suraya *et al.*, 2021); (Sugianti & Hafiludin, 2022). Masa panen yang relatif singkat dari tebar benih, jenis pakan yang mudah didapat (Haryasakti & Wahyudi, 2024), dan tidak memerlukan perawatan khusus menjadi nilai lebih bagi budikdamlon ikan lele–kangkung untuk dikembangkan di lingkungan pondok pesantren.

Harapan dari tim pengabdian masyarakat yang berasal dari lintas perguruan tinggi dan disiplin ilmu, Institut Teknologi Bandung dan Universitas Brawijaya, ini mampu mengedukasi santri untuk memiliki kemandirian dalam memenuhi gizi hariannya di pondok pesantren dengan fasilitas terbatas, terbentuknya sifat disiplin, dan membentuk karakter akademis. Selain itu, keberhasilan program ini dapat menjadi pijakan empiris bagi pondok pesantren lainnya dalam mereplikasi teknologi serupa. Termasuk, bahwa hak gizi santri dapat terwujud tidak hanya bagi pondok pesantren modern dengan kelengkapan fasilitas, tapi juga bagi pondok pesantren tradisional dengan keterbatasan sarana prasarannya.

METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Ishlah Jam'iyyah Al-Fadllu Wa Al-Fadillah pada tanggal 6 Agustus 2025 dengan melibatkan 10 santri dan 10 santriwati yang berstatus sebagai siswa Madrasah Aliyah kelas XI, dan 2 pengurus pondok sebagai peserta. Adapun denah lokasi kegiatan tersaji pada Gambar 1.





Gambar 1. Denah Lokasi Kegiatan Pengabdian

Metode pelaksanaan kegiatan dirancang melalui pendekatan partisipatif, sehingga peserta tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga terlibat aktif dalam praktik budidaya ikan dan kangkung dalam galon yang kemudian disebut dengan istilah “budikdamlon”. Tahapan kegiatan ini meliputi:

Persiapan Kegiatan

Tahap persiapan meliputi koordinasi dengan pihak pondok pesantren, identifikasi kebutuhan dan kondisi lapangan, serta penyusunan buku saku sederhana mengenai budidaya ikan dan kangkung dalam galon bekas (budikdamlon). Pada tahap ini juga dilakukan penyediaan bahan utama berupa galon bekas, bibit ikan lele, benih kangkung, dan pakan ikan. Bahan tambahan seperti saringan dan kawat untuk wadah tanaman budidaya bisa disesuaikan dengan material lainnya. Selain bahan, yang dibutuhkan juga alat pertukangan seperti tang, gunting, dan pisau untuk memodifikasi galon.



Gambar 2. Buku saku budikdamlon

Sosialisasi dan Pemberian Materi

Peserta diberikan materi mengenai konsep dasar budikdamlon, teknik pemanfaatan galon bekas sebagai media budidaya, serta manfaat integrasi budidaya ikan dan tanaman dalam mendukung ketahanan pangan. Penyampaian materi dilakukan dengan metode ceramah interaktif dan diskusi kelompok untuk memastikan pemahaman peserta. Guna mengukur pemahaman peserta terhadap penyampaian materi yang diberikan, maka diberikan *pre-test* dan *post-test*.

Demonstrasi dan Pendampingan

Pada tahap ini dilakukan demonstrasi langsung pembuatan sistem budikdamlon. Peserta diajak untuk menyiapkan media, menebar benih ikan, menanam kangkung pada bagian atas galon, serta memahami tata cara pemeliharaan harian (pemberian pakan, penggantian air, dan pengendalian kualitas air). Selanjutnya, peserta diberi kesempatan untuk mempraktikkan secara mandiri dengan pendampingan tim pelaksana.



Gambar 3 Demonstrasi pembuatan sistem budikdamlon

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persiapan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai Budidaya Ikan dan Sayur Ramah Lingkungan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren, Desa Bandarkidul, Kediri ini berjalan lancar dan dihadiri oleh pengurus maupun santri dari Pondok Pesantren Al-Ishlah Jam'iyah Al-Fadllu Wa Al-Fadillah sejumlah 22 peserta diantaranya 20 santri/santriwati dan 2 pengurus pondok pesantren. Kegiatan pengabdian ini berjalan dengan lancar dan mendapat antusiasme tinggi dari para peserta. Hasil kegiatan dijabarkan dalam aspek peningkatan pengetahuan serta antusiasme peserta pelatihan.

Pada kegiatan ini, sebanyak 10 galon bekas disiapkan untuk dijadikan media budidaya. Setiap galon disesuaikan dengan kapasitas 10 liter air dan digunakan untuk menanam satu jenis tanaman kangkung pada bagian atas galon, sementara ikan lele menjadi komponen utama dalam sistem budidaya. Sebagai media budidaya ikan, galon bekas tersebut cukup efisien untuk skala kecil, terutama di lingkungan yang terbatas lahan seperti pondok pesantren.

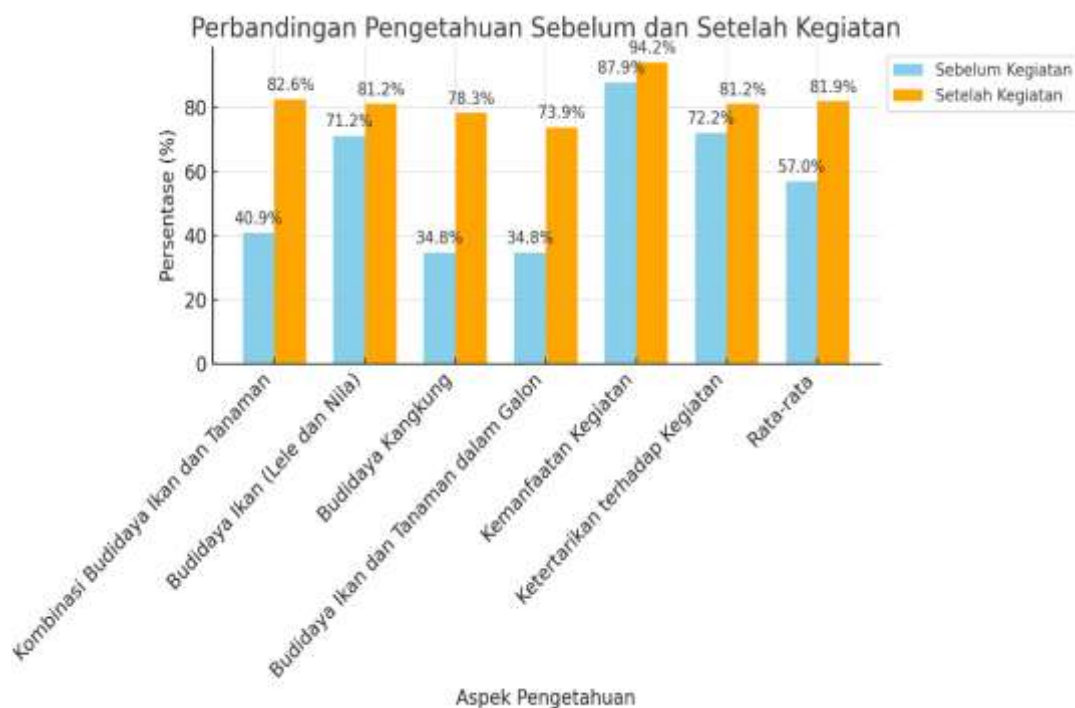
Sosialisasi dan Pemberian Materi terhadap Peningkatan Pengetahuan Peserta

Pada tahap ini, peserta diberikan materi mengenai konsep dasar budikdamber (budidaya ikan dan sayur dalam ember), yang menjelaskan cara pemanfaatan galon bekas sebagai media budidaya serta manfaat sistem ini bagi ketahanan pangan. Materi yang disampaikan juga mencakup manfaat integrasi budidaya ikan dan tanaman dalam satu sistem yang saling mendukung, khususnya untuk lingkungan yang terbatas.

Salah satu indikator keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah adanya peningkatan pengetahuan peserta setelah mengikuti rangkaian kegiatan pengabdian. Pengukuran pengetahuan ini dilakukan dengan membandingkan tingkat pemahaman peserta sebelum dan setelah kegiatan, baik melalui diskusi, tanya jawab, maupun instrumen kuesioner yang telah disiapkan. Hasil pengukuran pengetahuan peserta tersebut tersaji pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil pengukuran pemahaman peserta sebelum dan setelah kegiatan

Aspek Pegetahuan	Sebelum kegiatan (%)	Setelah kegiatan (%)
Pemahaman kombinasi budidaya ikan dan tanaman	40,9	82,6
Pemahaman budidaya ikan (lele dan nila)	71,2	81,2
Pemahaman budidaya kangkung	34,8	78,3
Pemahaman budidaya ikan dan tanaman dalam galon	34,8	73,9
Kemanfaatan kegiatan	87,9	94,2
Ketertarikan terhadap kegiatan	72,2	81,2
Rata-rata	57,0	81,9



Gambar 4 pemahaman peserta sebelum dan setelah kegiatan

Berdasarkan hasil pengukuran pemahaman peserta sebagaimana tersaji pada Tabel 1 dan Gambar 4 terlihat bahwa nilai rata-rata pemahaman peserta sebelum kegiatan sebesar 57,0% sedangkan nilai rata-rata pemahaman peserta setelah kegiatan sebesar 81,9% yang berarti terdapat peningkatan pemahaman peserta sebesar 24,9 poin. Hal ini mengindikasikan bahwa kegiatan sosialisasi dan praktik langsung yang dilakukan mampu memberikan pemahaman yang lebih baik kepada peserta. Menurut Syukur (2025), salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman adalah metode pembelajaran praktik. Metode ini memungkinkan untuk langsung mempraktikkan ibadah yang dipelajari, sehingga tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, metode pembelajaran praktik dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan memperkuat pemahaman.

Aspek pemahaman terkait kombinasi budidaya ikan dan tanaman menunjukkan peningkatan paling menonjol, dari 40,9% menjadi 82,6%, yang berarti bahwa konsep integrasi budidaya ikan dan kangkung yang sederhana melalui pemanfaatan galon bekas relatif baru bagi peserta, sehingga informasi yang diberikan selama kegiatan memberikan tambahan wawasan. Demikian pula, pemahaman mengenai budidaya kangkung meningkat tajam dari 34,8% menjadi 78,3%, yang menegaskan bahwa praktik budidaya tanaman dalam media terbatas masih kurang dikenal sebelum kegiatan berlangsung. Solusi untuk budidaya tanaman dalam lahan terbatas yaitu dengan menggunakan budikdamber. Sesuai dengan pernyataan Lakshitarsari *et al.*, (2022), bahwa masyarakat dapat memenuhi kebutuhan pangan melalui panen ikan hasil budikdamber dan sayuran hasil akuaponik, yang merupakan gabungan antara akuakultur dan hidroponik dengan mendaur ulang nutrisi dan menggunakan air daur ulang sehingga memungkinkan pertumbuhan ikan dan tanaman secara terpadu dengan lahan terbatas.

Pada aspek pemahaman budidaya ikan (lele dan nila), tingkat pengetahuan peserta relatif sudah cukup tinggi sebelum kegiatan (71,2%) dan meningkat menjadi 81,2% setelah kegiatan. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman peserta dalam budidaya ikan sebelumnya sudah ada, namun kegiatan tetap mampu memberikan nilai tambah berupa penguatan pengetahuan teknis, khususnya dalam skala wadah terbatas seperti galon. Pemahaman mengenai budidaya ikan dan tanaman dalam galon juga mengalami peningkatan dari 34,8% menjadi 73,9%, yang menandakan bahwa metode sederhana dan inovatif ini mampu dipahami serta diaplikasikan oleh peserta setelah diberikan penjelasan dan praktik secara langsung. Menurut Yazid *et al.*, (2023), metode demonstrasi dapat sangat efektif untuk meningkatkan pembelajaran karena peserta lebih mudah memahami konsep-konsep yang kompleks, mengembangkan keterampilan praktis, meningkatkan daya ingat dan meningkatkan motivasi mereka.

Selain aspek teknis, persepsi peserta terhadap kemanfaatan kegiatan dan ketertarikan terhadap kegiatan juga menunjukkan hasil positif. Tingkat kemanfaatan meningkat dari 87,9% menjadi 94,2%, sedangkan ketertarikan peserta naik dari 72,2% menjadi 81,2%. Peningkatan ini membuktikan bahwa kegiatan pengabdian tidak hanya bermanfaat secara praktis tetapi juga menarik minat masyarakat untuk terlibat dalam penerapan teknologi sederhana ramah lingkungan (Ahmal *et al.*, 2022).

Secara keseluruhan, hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa transfer pengetahuan melalui pendekatan partisipatif mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan limbah galon bekas untuk budidaya ikan dan kangkung. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menegaskan bahwa sistem budidaya ikan dan tanaman dalam ember yang sederhana berkontribusi dalam meningkatkan ketahanan pangan rumah tangga (Ahmal *et al.*, 2022; Waslah *et al.*, 2022) khususnya pemenuhan pangan protein (Sovianti *et al.*, 2024) sekaligus mendukung prinsip keberlanjutan.

Demonstrasi dan Pendampingan

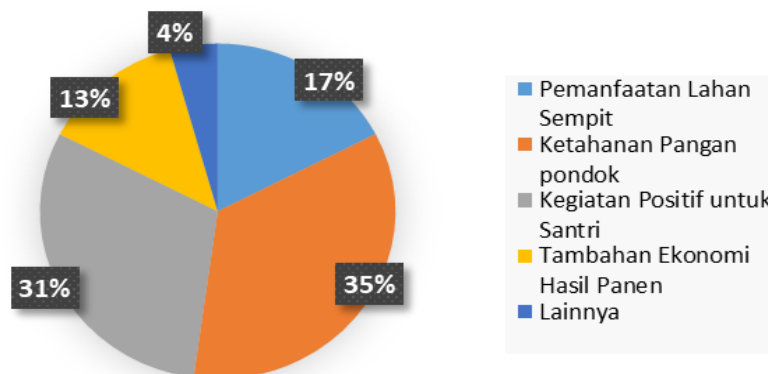
Pada tahap demonstrasi, peserta diajak untuk langsung mempraktikkan teknik budidaya ikan dan tanaman dalam galon. Setiap peserta diberikan satu galon yang diisi dengan 10 liter air, dengan rasio ikan:air sebesar 1 ekor ikan lele per 10 liter air. Densitas tebar benih ikan adalah sekitar 5-6 ekor ikan lele per galon, dengan ukuran benih sekitar 3-5 cm per ekor.

Langkah pertama dalam demonstrasi adalah penyiapan galon, yang dimodifikasi dengan lubang pada bagian atas untuk menanam kangkung, serta diberi saringan agar air dapat mengalir ke bawah. Setelah galon terisi air, peserta menebar benih ikan lele dengan densitas 5-6 ekor per galon, untuk memastikan pertumbuhan ikan yang optimal. Selanjutnya, benih kangkung ditanam di atas galon menggunakan sistem hidroponik yang memanfaatkan air dari kolam ikan untuk mendukung pertumbuhan tanaman.

Peserta juga diberi pengetahuan mengenai pemeliharaan harian, termasuk pemberian pakan ikan. Pakan yang digunakan adalah pelet ikan lele, dengan frekuensi pemberian dua kali sehari. Proses penggantian air juga diajarkan, yang dilakukan setiap dua minggu sekali. Tanda-tanda kesehatan ikan yang perlu diperhatikan antara lain ikan yang aktif berenang dan memiliki nafsu makan yang baik. Sebaliknya, ikan yang tidak sehat biasanya terlihat lesu, tidak bergerak, atau tidak makan. Terakhir, peserta diberi informasi mengenai frekuensi panen, di mana ikan lele dapat dipanen setelah 3-4 bulan, tergantung pada ukuran yang diinginkan, sedangkan kangkung dapat dipanen setelah 4-6 minggu setelah penanaman.

Respon Persepsi Kemanfaatan dan Antusiasme Peserta

Kemanfaatan Kegiatan Menurut Peserta PkM



Gambar 5. Evaluasi persepsi peserta terhadap kemanfaatan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Pondok Pesantren Al-Ishlah Jam'iyah Al-Fadllu Wa Al-Fadillah.

Gambar 5 memperlihatkan hasil evaluasi persepsi peserta terhadap kemanfaatan kegiatan pengabdian masyarakat yang menunjukkan bahwa program budidaya ikan dan kangkung dalam galon bekas memberikan berbagai manfaat yang dirasakan langsung oleh masyarakat. Mayoritas peserta menilai bahwa kegiatan ini berkontribusi pada ketahanan pangan pondok sebesar 35%, diikuti oleh manfaat berupa tambahan ekonomi hasil panen sebesar 31%, yang menunjukkan bahwa pemanfaatan sistem budidaya sederhana berbasis limbah galon mampu mendukung ketersediaan pangan sekaligus memberikan peluang nilai ekonomi bagi masyarakat. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berdampak pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga pada aspek kesejahteraan dan kemandirian pangan. Sesuai pernyataan Irfayanti dan Ningsih (2020) bahwa budikdamber itu juga sangat cocok

diterapkan oleh lintas masyarakat, khususnya bagi mereka yang kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pangannya secara mandiri

Manfaat lain yang diidentifikasi peserta adalah pemanfaatan lahan sempit sebesar 17%, yang menunjukkan bahwa inovasi budidaya ini dianggap relevan diterapkan di lingkungan padat penduduk dengan keterbatasan ruang. Selain itu, sebanyak 13% peserta menyatakan bahwa kegiatan ini merupakan aktivitas positif untuk santri, sehingga berdampak pada peningkatan keterampilan dan penanaman nilai produktivitas sejak dini. Adapun kategori lainnya tercatat sebesar 4%, mencakup berbagai persepsi tambahan yang lebih bersifat individual, seperti peningkatan kepedulian terhadap lingkungan dan kreativitas dalam memanfaatkan barang bekas.



Gambar 6. Dokumentasi kegiatan pengabdian

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan respon dan hasil evaluasi dari 22 peserta kegiatan, 20 santri/santriwati dan 2 pengurus, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat yang telah terlaksana ini tidak hanya berfokus pada transfer teknologi budidaya, tetapi juga pada penguatan aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan. Pemanfaatan galon bekas sebagai media budidaya terbukti mampu memberikan solusi praktis terhadap isu keterbatasan lahan, peningkatan ketahanan pangan, serta mendukung pembangunan berkelanjutan berbasis sumber daya lokal. Pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan meningkat sebesar 24.9% antara sebelum dan setelah pelatihan. Dengan demikian, kegiatan ini berpotensi untuk direplikasi pada komunitas lain, khususnya di wilayah perkotaan atau pesantren dengan kondisi serupa. Berdasarkan hasil evaluasi, kegiatan pengabdian masyarakat dengan topik serupa di masa mendatang disarankan untuk menambahkan alat pengaman seperti sarung tangan saat melakukan modifikasi bahan galon.

UCAPAN TERIMA KASIH

Berdasarkan respon dan hasil evaluasi dari peserta kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini tidak hanya berfokus

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil terlaksana berkat dukungan secara finansial yang diberikan melalui skema PPMI FSRD ITB Tahun Anggaran 2025 dengan nomor kontrak: 753.19/IT.CO3/SPP-FSRD-TA/2025. Dukungan kolaborasi bersama Universitas Brawijaya PSDKU Kediri turut andil dari keberhasilan program ini dan juga masyarakat Pondok Pesantren Al-Ishlah Jam'iyah Al-Fadllu Wa Al-Fadillah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adharani, N., Sulistiono, & Rachmawati, N. F. (2021). Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Budikdamber Upaya Pemenuhan Gizi Ikan Dimasa Pandemi Covid-19 Di Kelurahan Taman Baru Kecamatan Banyuwangi. *Jurna Ilmu Perikanan Dan Kelautan*, 3(1), 1–7. <https://doi.org/10.36526/lemuru.v3i1.1272>
- Ahmal, A., Kurniawan, R. T., Hardiestu, M., Sonia, P., Astari, B. D., Putra, A. H., Permata, D. I. A., Putri, S., Munthe, T. Y., Anggara, B., & Rani, R. (2022). Alternatif Ketahanan Pangan Masyarakat Melalui Budidaya Ikan Dalam Ember (BUDIKDAMBER) Di Kampung Dayun Kecamatan Dayun Kabupaten Siak. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 3(1), 11–17. <https://doi.org/10.51214/japamul.v3i1.368>
- Cahyani, L. R., & Hafiludin, H. (2022). Manajemen Pemberian Pakan pada Pembesaran Ikan Lele Mutiara (*Clarias gariepinus*) di Karamba Tancap Balai Benih Ikan Pamekasan. *Juvenil:Jurnal Ilmiah Kelautan Dan Perikanan*, 3(2), 19–26. <https://doi.org/10.21107/juvenil.v3i2.15915>
- Effendi, H., Utomo, B. A., & Muspiah, A. (2015). Pemanfaatan sistem akuaponik dalam pengelolaan kualitas air dan budidaya ikan. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 20(1), 65–72.
- Haryasakti, A., & Wahyudi, M. H. (2024). Pengaruh Frekuensi Pemberian Pakan Terhadap Laju Pertumbuhan dan Tingkat Kelangsungan Hidup Ikan Lele Sangkuriang (*Clarias gariepinus*) Di Kolam Terpal. *Jurnal Pertanian Terpadu*, 11(2), 149–160. <https://doi.org/10.36084/jpt.v11i2.511>
- Irfayanti, D., & Ningsih, P. W. (2020). Kemandirian pangan dengan pembuatan budikdamber (budidaya ikan dalam ember) di kecamatan telanaipura kota Jambi. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 1(4), 350–355. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v1i4.8815>
- Lakshitsari, K. P., Romadhoni, M. H., & Suryanti, V. (2022). Pengembangan Budidaya Tanaman Sayuran Secara Vertikultur dan Akuaponik Budikdamber (Budidaya Ikan dalam Ember) sebagai Solusi Usaha Pertanian di Lahan Terbatas. *SEMAR (Jurnal Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni bagi Masyarakat)*, 11(2), 139–146. <https://doi.org/10.20961/semar.v11i2.51437>
- Sovianti, S., Khasanah, N., Fuadah, M., Dwitanti, I. A., Hana, N., Nur'Aini, S. D., Pratama, R. F., Amiyati, N. V., Taqiyyanfa, Q. F., Putri, P. A., & Malasari, S. (2024). Pengelolaan Lahan Pekarangan Melalui Revitalisasi Budidaya Ikan dalam Ember (Budikdamber) Guna Meningkatkan Ketahanan Pangan di Kelurahan Gelangan Kota Magelang. *BERBAKTI : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 172–181. <https://doi.org/10.30822/berbakti.v2i2.3650>
- Sugianti, E. P., & Hafiludin, H. (2022). Manajemen Kualitas Air Pada Pembenihan Ikan Lele Mutiara (*Clarias gariepinus*) di Balai Benih Ikan (BBI) Pamekasan. *Juvenil:Jurnal Ilmiah Kelautan Dan Perikanan*, 3(2), 32–36. <https://doi.org/10.21107/juvenil.v3i2.15813>
- Suryana, A. (2019). Ketahanan pangan berbasis lokal: Konsep dan implementasi. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 25(2), 205–220.
- Suraya, U., Gumiri, S., & Permata, D. D. (2021). Hubungan Kualitas Air dengan Pertumbuhan Ikan Lele Sangkuriang (*Clarias sp.*) yang Dibesarkan Di Dalam Ember. *Journal of Tropical Fisheries*, 16(2), 109–115.
- Syukur, M. (2025). Efektivitas Metode Pembelajaran Praktik Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Fikih Ibadah: Studi Kasus Di Mts Nu 22 Singorojo. *Jurnal Zikir (JZR)*, 1(1), 233–239.
- Waslah, Sirojudin, D., Muhlisin, I., Sholihah, S.D.M., Fitria, P.S. (2022). Pelatihan Aquaponik BUDIKDAMBER dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan untuk Ibu-Ibu PKK Desa Mojokrapak. *Pertanian: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 19–24.
- Wibisono, F. J., Soebandhi, S., Masfufatun, Wibisono, F. S., Candra, A., Fardiansyah, A., Isnaeni, M., Islam, A. F., Jalal, I., Mentari, A. O., & Qurraty'ain, S. H. (2023). PKM Budikdamber dalam



peningkatan ketahanan pangan masyarakat Kampoeng Pintar Oase Tembok Gede, Surabaya. *Peningkatan Kinerja Dosen Melalui Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 7(2), 600–606.

Yazid, I., Azizah, S. M., & Wahyuni, F. (2023). Peningkatan Pembelajaran Fiqh Dengan Metode Demonstrasi. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)*, 3(2), 55-61.<https://doi.org/10.37680/almikraj.v3i2.2598>

